

## **GERAKAN INTELEKTUAL TRANSFORMATIF MAHASISWA**

**Oleh : Yanuardi**

Sebagai bagian dari elite terdidik, yang menjadi minoritas karena tidak sampai 5 3 persen dari penduduk Indonesia sempat menikmati bangku perkuliahan, Mahasiswa berada pada posisi yang strategis untuk terlibat menentukan arah masa depan bangsanya. Bekal pengetahuan di bangku kuliah dan perjumpaan dengan banyak gagasan yang diperoleh proses akademik dan akademik menyebabkan mahasiswa dapat mempunyai gagasan-gagasan yang cerdas guna menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh bangsanya.

Dalam sejarah, sudah banyak penting yang menunjukkan upaya mahasiswa untuk memberikan solusi guna menyelesaikan persoalan bangsanya. Upaya ini ditunjukkan dengan melakukan gerakan yang terorganisir. Dalam upaya ini sering muncul gerakan dengan beragam *mainstream* seperti gerakan moral, gerakan massa, maupun gerakan politik. Dalam menentukan Pilihan masing-masing gerakan akan sangat terpengaruh pada nilai, ide dan juga konteks sosial politik yang melingkupi gerakan tersebut. Sesuai dengan permintaan panitia, maka tulisan ini akan menguraikan salah satu gerakan yang pernah menjadi *mainstream* gerakan mahasiswa, yaitu gerakan Intelektual, sebagai sebuah gerakan penting dan perlu direvitalisasi agar mampu terlibat dalam upaya menyelesaikan persoalan bangsa. Dalam tulisan ini penulis akan menguraikan apa yang dimaksud dengan gerakan intelektual, apa perbedaannya dengan aktivitas intelektual lain, pilihan-pilihan gerakan intelektual yang dapat dilakukan. Pada akhir tulisan penulis akan menawarkan pilihan gerakan intelektual transformatif dan strategi perjuangan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini.

### **Gerakan Intelektual**

Ciri utama gerakan intelektual adalah pada keseriusannya untuk memproduksi gagasan-gagasan yang cerdas dan solutif guna menyelesaikan persoalan yang ada pada masyarakatnya. Selain itu gerakan intelektual juga bercirikan pada upaya menjadikan gagasan-gagasan tersebut sebagai landasan dalam melakukan aktivitasnya. Dalam memperjuangkan gagasannya, gerakan intelektual melakukan aktivitas-aktivitas

membangun jaringan agar gagasan tersebut mendapat dukungan sehingga mampu mempengaruhi perubahan sosial yang ada pada lingkungannya.

Gerakan Intelektual yang murni harus dapat berbeda dengan aktivisme intelektual yang lain. Beberapa aktivisme intelektual yang berbeda tersebut antara lain:

*Pertama*, Intelektual menara gading. Aktivitas Intelektual ini adalah aktivitas yang hanya berusaha melakukan aktivitas berpikir dan menuangkan gagasan hanya untuk kepentingan keilmuan semata, tanpa peduli pada lingkungannya. Aktivitas yang sering juga disebut dengan masturbasi intelektual ini hanya melakukan aktivitas intelektual untuk mendapatkan kenikmatan diri sendiri saja.

*Kedua*, Intelektual Tukang, Dalam posisi ini kaum intelektual memposisikan dirinya hanya sebagai pekerja intelektual. Dalam hal ini para intelektual mengabdikan dirinya pada pemilik-pemilik modal dan penguasa politik, tanpa melakukan upaya peduli terhadap dampak dari gagasan yang di produksinya. Materialisme yang juga sudah mendominasi kehidupan kampus saat ini, telah berakibat pada menjamurnya Intelektual ini

*Ketiga*, Intelektual resi, Intelektual ini menepatkan dirinya sebagai pengajar masyarakatnya. Intelektual ini selalau menyampaikan nilai-nilai baik dan buruk kepada masyarakatnya. Namun Intelektual ini tidak berusaha terlibat dalam memperkuat pengetahuan masyarakat dan memperjuangkannya dalam proses transformasi sosial.

*Keempat*, Intelektual Transformatif adalah intelektual yang berusaha melahirkan gagasan-gagasan yang lahir dari proses dialektika sosial dengan lingkungannya. Dalam proses ini, Intelektual Transformatif melakukan aktivitas yang berusaha memperjuangkan dan memperkuat gagasan tersebut, sehingga menjadi sebuah kekuatan yang mampu mempengaruhi proses perubahan sosial.

### **Gerakan Intelektual Transformatif Mahasiswa**

Dari empat pola gerakan Intelektual di atas menurut saya, Gerakan Intelektual mahasiswa perlu menjadi gerakan intelektual yang tidak hanya melakukan masturbasi Intelektual, menjadikan dirinya sebagai tukang, atau hanya sekedar menjadi resi. Gerakan intelektual mahasiswa harus mampu menjadikan dirinya sebagai kekuatan pendobrak guna mendorong terjadinya transformasi sosial di Indonesia. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengambil posisi sebagai kekuatan Intelektual Transformatif, yaitu gerakan intelektual yang

mampu melahirkan ide-ide yang lahir dari proses dialektika dengan masyarakatnya, sekaligus terus menerus memperjuangkan gagasan tersebut bersama masyarakatnya guna mencapai transformasi sosial yang didealkan. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut:

1. Mahasiswa harus mampu mendialogkan gagasannya dengan masyarakatnya agar mampu melahirkan gagasan-gagasan yang berbasis pada kepentingan masyarakatnya, bukan hanya hasil pikiran intelektual mahasiswa semata. Karena mahasiswa harus senantiasa melakukan aksi dan refleksi dalam gerakannya.
2. Membangun jaringan dengan sebanyak mungkin kekuatan sosial tanpa terlebih dahulu melakukan apriori, guna mendialogkan dan menyebarkan ide dan gagasannya. sekaligus mencari sekutu untuk memperjuangkan ide-ide dan gagasan tersebut
3. Terlibat langsung dalam upaya memperkuat pengetahuan rakyat sekaligus membesakan pengetahuan rakyat dari pengetahuan yang menindas.